

Upaya peningkatan kesehatan guru SMAN 1 Gedangan melalui skrining tekanan darah, gula darah, dan asam urat

Siti Mardiyah¹, Nastiti Kartikorini¹, Diah Ariana¹, Yeti Eka Sispitasi¹, Rinza Rahmawati¹, Dita Artanti¹, Anindita Riesty AR¹, Fitrotin Azizah², Achmad Rodi²

¹D3 Teknologi Laboratorium Medis, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

²Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gedangan, Sidoarjo, Indonesia

Penulis korespondensi : Siti Mardiyah

E-mail : sitimardiyah@um-surabaya.ac.id

Diterima: 19 Agustus 2026 | Direvisi: 07 Oktober 2026 | Disetujui: 11 Oktober 2026 | Online: 29 Oktober 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Penyakit tidak menular, seperti hipertensi, diabetes melitus, dan hiperurisemia, sering berkembang tanpa gejala sehingga memerlukan deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan berkala. Guru merupakan kelompok pekerja yang berisiko mengalami gangguan kesehatan akibat bertambahnya usia, tingginya beban kerja, dan kurangnya perhatian terhadap pemeriksaan kesehatan rutin. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengidentifikasi faktor risiko penyakit tidak menular serta meningkatkan kesadaran kesehatan guru melalui skrining tekanan darah, glukosa darah acak, dan asam urat. Kegiatan dilaksanakan di SMAN 1 Gedangan, Sidoarjo, dengan melibatkan 52 guru, terdiri atas 24 laki-laki dan 28 perempuan. Metode pelaksanaan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, pemeriksaan kesehatan, penyampaian hasil, dan edukasi mengenai pencegahan penyakit tidak menular. Hasil kegiatan ini memberikan gambaran pola distribusi tekanan darah komunitas guru SMAN 1 Gedangan dengan kategori normal 13,5%, parhipertensi 28,8%, dan hipertensi 57%. Pola distribusi glukosa darah acak berada pada kategori normal (<200 mg/dL) 86,5% dan 13,5% memiliki kadar ≥ 200 mg/dL. Pola distribusi kadar asam urat menunjukkan bahwa 44 peserta (84,6%) memiliki kadar normal dan 8 peserta (15,6%) memiliki kadar tinggi. Peningkatan tekanan darah merupakan temuan paling dominan dan menunjukkan perlunya penguatan upaya promotif dan preventif di lingkungan sekolah. Adapun dampak edukasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang kondisi dan komitmen perilaku kesehatan. Kegiatan ini dapat menggambarkan status tekanan darah, gula darah dan asam urat sebagai upaya pengendalian risiko penyakit tidak menular pada komunitas guru SMAN 1 Gedangan, Sidoarjo. Dampak kegiatan ditunjukkan dalam bentuk peningkatan komitmen terhadap perilaku kesehatan. Pengembangan kegiatan lebih lanjut yang dapat berupa kegiatan edukasi pola makan sehat, promosi aktivitas fisik dan pemeriksaan rutin.

Kata kunci: asam urat; glukosa darah acak; guru; ; skrining kesehatan; tekanan darah.

Abstract

Noncommunicable diseases, including hypertension, diabetes mellitus, and hyperuricemia, often develop asymptotically, necessitating early detection through regular health screening. Teachers may face increased health risks associated with aging, occupational demands, and limited attention to routine medical examinations. This community service program aimed to identify risk factors for noncommunicable diseases and promote health awareness among teachers through screening for blood pressure, random blood glucose, and uric acid. The program involved 52 teachers at SMAN 1 Gedangan, Sidoarjo, Indonesia, comprising 24 men and 28 women. Activities included coordination with school administrators, health assessments, communication of screening results, and preventive health education. The results of this activity provide an overview of the blood pressure distribution pattern of

the SMAN 1 Gedangan teacher community with the normal category of 13.5%, parhypertension 28.8% and 30 hypertension 57%. The distribution pattern of random blood glucose was in the normal category (<200 mg/dL) 86.5% and 13.5%) had levels of ≥ 200 mg/dL. The distribution pattern of uric acid levels showed that 44 participants (84.6%) had normal levels, and 8 participants (15.6%) had high levels. Increased blood pressure was the most dominant finding and showed the need to strengthen promotive and preventive efforts in the school environment. The impact of education showed an increase in knowledge about health behavioral conditions and commitments. This activity can illustrate the status of blood pressure, blood sugar and uric acid as an effort to control the risk of non-communicable diseases in the teacher community of SMAN 1 Gedangan, Sidoarjo. The impact of the activity is shown in the form of increased commitment to health behavior. Development of further activities which can be in the form of healthy eating education activities, promotion of physical activity and routine check-ups.

Keywords: blood pressure; health screening; random blood glucose; teachers; uric acid.

PENDAHULUAN

Kesehatan guru merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Guru tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan dalam membimbing, memotivasi, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Tuntutan pekerjaan, beban administratif, kurangnya aktivitas fisik, pola makan tidak sehat, dan stres dapat meningkatkan risiko penyakit tidak menular (PTM). Pola makan tidak sehat dan kurangnya aktivitas fisik dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah, kadar gula darah, kadar lipid, serta kejadian kelebihan berat badan dan obesitas (Balachandran et al. 2025; WHO 2025b)

Penyakit tidak menular, seperti hipertensi, diabetes melitus, dan hiperurisemia, merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memasukkan deteksi dini hipertensi, diabetes melitus, dan asam urat sebagai bagian dari skrining PTM. (Skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) (BKPK Kemenkes 2023)

Di Indonesia, hipertensi dan diabetes melitus merupakan dua PTM dengan prevalensi yang terus meningkat. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) menunjukkan bahwa hipertensi dan diabetes masih menjadi masalah kesehatan utama pada usia produktif maupun lanjut usia. Kedua penyakit tersebut sering berkembang tanpa gejala pada tahap awal sehingga banyak penderita baru mengetahui kondisinya setelah terjadi komplikasi. Kondisi ini mengakibatkan meningkatnya beban pelayanan kesehatan, penurunan produktivitas, serta tingginya biaya pengobatan. Oleh karena itu, pemeriksaan tekanan darah dan glukosa darah secara berkala sangat diperlukan sebagai upaya deteksi dini sehingga masyarakat dapat memperoleh penanganan lebih cepat. (Alya Nurul Husna et al. 2025; Nabilah et al. 2025)

Skrining tekanan darah dan glukosa darah acak merupakan metode pemeriksaan yang sederhana, cepat, mudah dilakukan, serta memiliki nilai manfaat tinggi dalam mengidentifikasi individu yang berisiko mengalami hipertensi maupun hiperglikemia. Kegiatan skrining akan lebih efektif apabila disertai dengan edukasi kesehatan mengenai pola hidup sehat, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, pengendalian berat badan, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin. Edukasi yang diberikan setelah pemeriksaan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap faktor risiko PTM dan mendorong perubahan perilaku menuju gaya hidup yang lebih sehat. Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa kombinasi skrining dan edukasi mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat sekaligus memperkuat upaya pencegahan PTM berbasis komunitas (Putri et al. 2025).

Hipertensi sering tidak menimbulkan gejala sehingga seseorang dapat tidak menyadari bahwa tekanan darahnya telah meningkat. Pemeriksaan tekanan darah merupakan satu-satunya cara untuk mengetahui adanya peningkatan tekanan darah dan menjadi langkah awal dalam pencegahan komplikasi, seperti penyakit jantung, stroke, dan gangguan ginjal (WHO 2025a). Oleh karena itu,

Upaya peningkatan kesehatan guru SMAN 1 Gedangan melalui skrining tekanan darah, gula darah, dan asam urat

pengukuran tekanan darah secara berkala penting dilakukan, termasuk kepada kelompok pekerja seperti guru.

Diabetes melitus (DM) masih menjadi permasalahan kesehatan global dengan jumlah kasus yang cenderung meningkat setiap tahun. Prevalensi DM di kawasan Asia Tenggara mencapai 11,3%, sementara Indonesia menempati urutan kelima dengan jumlah penderita sekitar 19,47 juta jiwa atau setara 10,6% dari total populasi. Pada tingkat provinsi, jumlah penderita DM di Jawa Timur diperkirakan mencapai 882.315 orang. (Rosyidah, Cahyani, and Prajnowita 2026)

Diabetes melitus merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah. Kondisi yang tidak terdiagnosis dan tidak dikendalikan dapat menyebabkan kerusakan pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf. Diagnosis dini diabetes dapat dilakukan melalui pemeriksaan glukosa darah yang relatif sederhana dan terjangkau (WHO 2024). Dengan demikian, pemeriksaan gula darah dapat digunakan sebagai skrining awal untuk mengidentifikasi individu yang berisiko mengalami hiperglikemia atau diabetes melitus.

Asam urat atau gout adalah penyakit yang disebabkan oleh peningkatan kadar asam urat dalam darah. Kondisi ini sering kali dipengaruhi oleh pola makan, gaya hidup tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, dan beban kerja yang tinggi. Menurut World Health Organization (WHO, 2018), penyakit metabolik seperti asam urat semakin meningkat di kalangan pekerja, terutama mereka yang berada dalam lingkungan kerja dengan akses terbatas terhadap pelayanan kesehatan (Samsudin et al. 2025). Peningkatan kadar asam urat dalam darah dapat berhubungan dengan pembentukan kristal monosodium urat dan terjadinya gout. Pemeriksaan kadar asam urat, pengaturan pola makan, serta tindak lanjut yang tepat diperlukan untuk mencegah serangan gout berulang dan komplikasi yang lebih berat (FitzGerald et al. 2020). Pemeriksaan kadar asam urat sangat penting untuk mengetahui kemungkinan hiperurisemia. Pemeriksaan ini merupakan upaya deteksi dini dan pencegahan komplikasi yang lebih serius, seperti arthritis gout akut dan gangguan ginjal.

Sebuah penelitian oleh Putri et al. (2021) menyatakan bahwa pemeriksaan rutin kadar asam urat dapat membantu individu mengontrol pola makan dan gaya hidup, sehingga menurunkan risiko penyakit terkait. Namun, hasil pemeriksaan asam urat yang tinggi dalam satu kali skrining belum dapat digunakan sebagai satu-satunya dasar untuk mendiagnosis penyakit gout. (Rosalina, Nurhidayat, and Mas'udah 2023).

Kesibukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat menyebabkan guru kurang memperhatikan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan skrining yang mudah diakses dan dapat dilaksanakan secara langsung di lingkungan sekolah. Kementerian Kesehatan RI merekomendasikan pemeriksaan faktor risiko PTM, antara lain melalui pengukuran tekanan darah dan gula darah, disertai penerapan perilaku CERDIK, yaitu cek kesehatan secara berkala, menghindari asap rokok, rajin melakukan aktivitas fisik, menerapkan pola makan sehat, beristirahat cukup, dan mengendalikan stres (Madigan et al. 2023).

Data demografi komunitas guru SMAN 1 Gedangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia dominan antara 40–50 tahun. Pada kelompok usia tersebut, risiko terjadinya penyakit tidak menular (PTM), seperti hipertensi, diabetes mellitus, dan gangguan fungsi ginjal, cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya usia dan adanya berbagai faktor risiko terkait gaya hidup. Berdasarkan hasil komunikasi awal dengan mitra, sebagian besar guru belum mengetahui status tekanan darah, kadar gula darah, maupun kadar asam urat mereka. Selain itu, hampir seluruh guru belum melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin untuk mendeteksi faktor risiko penyakit secara dini. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan guru mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala serta melakukan deteksi dini terhadap faktor risiko PTM melalui skrining tekanan darah, gula darah, dan asam urat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul Upaya Peningkatan Kesehatan Guru SMAN 1 Gedangan melalui Skrining Kesehatan Tekanan Darah, Gula Darah, dan Asam Urat dilaksanakan sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesadaran guru terhadap kondisi kesehatannya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan

Upaya peningkatan kesehatan guru SMAN 1 Gedangan melalui skrining kesehatan: pemeriksaan gula darah, tekanan darah, dan asam urat

gambaran kondisi kadar glukosa darah dan asam urat pada komunitas guru SMAN 1 Gedangan Sidoarjo. Melalui pemeriksaan dan edukasi kesehatan, kegiatan ini diharapkan dapat membantu mendeteksi faktor risiko secara dini, mendorong penerapan pola hidup sehat, serta mendukung kebugaran dan produktivitas guru dalam menjalankan tugas pendidikan.

METODE

Lokasi dan Mitra Kegiatan

Lokasi kegiatan pemeriksaan dan edukasi kesehatan di Aula SMAN 1 Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Mitra kegiatan ini adalah SMAN 1 Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, yang berlokasi di Jalan Raya Sedati Km 2, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. SMAN 1 Gedangan adalah SMA berstatus negeri yang dikenal sebagai sekolah Adiwiyata dengan status akreditasi A (Unggul). Sasaran kegiatan ini adalah komunitas guru di sekolah tersebut. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan skrining kesehatan adalah 52 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama periode Desember 2026 hingga Desember 2026 sebagai bagian dari program promotif dan preventif kesehatan berbasis laboratorium. Kegiatan melibatkan dosen dan mahasiswa Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Universitas Muhammadiyah Surabaya sebagai pelaksana pemeriksaan tekanan darah, gula darah, asam urat, dan edukasi kesehatan masyarakat.

Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri atas 3 tahapan yang dilakukan secara berurutan sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1 :



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMAN 1 Gedangan Sidoarjo Februari 2026

Tahap persiapan

Bentuk kegiatan pada tahapan ini berupa koordinasi intensif dengan pihak sekolah terkait persiapan pelaksanaan kegiatan skrining kesehatan. Kegiatan koordinasi ini dilaksanakan pada 23 Desember 2025. Hasil dari kegiatan ini adalah perizinan resmi pelaksanaan kegiatan pengabdian dari pihak sekolah sesuai dengan waktu yang disepakati pada tanggal 12 Februari 2026.

Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan skrining kesehatan guru SMAN 1 Gedangan, Sidoarjo meliputi kegiatan pemeriksaan kesehatan (tekanan darah, gula darah acak, dan asam urat) dan Edukasi risiko hipertensi dan gangguan ginjal berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan. Pelaksanaan didukung oleh mahasiswa program studi D3 Teknologi Laboratorium Medis (TLM) dan pengurus OSIS SMAN 1 Gedangan, Sidoarjo sebagai pelaksana teknis persiapan prasarana kegiatan. Hasil pemeriksaan diberikan dalam bentuk formulir kepada setiap peserta skrining.

Tahap evaluasi

Tahap Evaluasi dilakukan meliputi Analisis hasil pemeriksaan tekanan darah, gula darah dan asam urat dan evaluasi dampak kegiatan edukasi kesehatan. Edukasi dilakukan berdasarkan hasil pemeriksaan setiap peserta berupa kegiatan penyuluhan mengenai pola makan dan pola hidup sehat sebagai pengendalian tekanan darah, gula darah dan asam urat. Evaluasi terhadap dampak edukasi dilakukan melalui pengisian kuesioner mengenai komitmen perubahan perilaku komunitas guru.

Upaya peningkatan kesehatan guru SMAN 1 Gedangan melalui skrining tekanan darah, gula darah, dan asam urat

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini diukur berdasarkan beberapa aspek antara lain:

1. Menilai keterlaksanaan program sesuai dengan rencana, Kehadiran peserta, serta partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.
2. Penilaian hasil dilakukan dengan menganalisis hasil pemeriksaan tekanan darah, gula darah dan asam urat untuk menemukan peserta yang memiliki faktor risiko penyakit tidak menular, terutama peningkatan tekanan darah pada komunitas guru SMAN 1 Gedangan
3. Penilaian dampak dilakukan dengan menilai aspek yaitu pengetahuan kondisi kesehatan, komitmen perubahan perilaku, kesadaran, kepedulian dan kemanfaatan kegiatan dalam upaya pengendalian tekanan darah, gula darah dan asam urat

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dan ditabulasikan dari kegiatan ini dianalisis secara deskriptif, dengan menghitung prosentase kategori nilai tekanan darah, gula darah dan asam urat berdasarkan nilai rujukan normalnya. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel dan divisualisasikan dalam bentuk gambar dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim dosen Prodi D3 Teknologi Laboratorium Medis (D3-TLM) FIK UMSurabaya di SMAN 1 Gedangan Sidoarjo sesuai dengan rencana kegiatan yang tekan dirancang sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk kegiatan skrining kesehatan pemeriksaan tekanan darah, gula darah dan asam urat yang dihadiri 52 orang guru sebagai responden kegiatan. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan skrining kesehatan dapat ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Hasil Evaluasi Program Skrining kesehatan

Upaya peningkatan kesehatan guru SMAN 1 Gedangan melalui skrining kesehatan: pemeriksaan gula darah, tekanan darah, dan asam urat

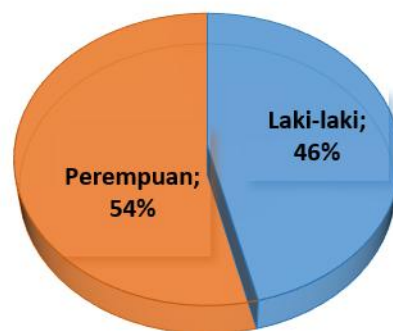
Profil peserta skrining kesehatan

Profil peserta skrining kesehatan disajikan berdasarkan jenis kelamin dan usia seperti pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1 Profil responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	24	46%
Perempuan	28	54%
Total	52	100%

Profil peserta skrining kesehatan (Tabel 1) menunjukkan bahwa persentase peserta perempuan (54%) lebih besar daripada peserta laki-laki (46%). Profil peserta skrining kesehatan divisualisasikan dalam bentuk diagram pie pada gambar 4.1. resolusi gambar jika dibutuhkan.



Gambar 2. Profil peserta skrining kesehatan berdasarkan jenis kelamin
(Sumber : dokumen pribadi).

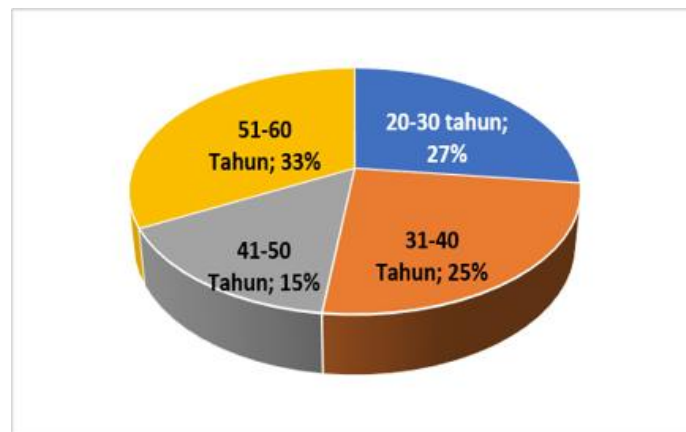
Tabel 2. Profil Peserta Skrining Kesehatan berdasarkan usia

Kategori Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase
20-30	14	27%
31-40	13	25%
41-50	8	15%
51-60	17	33%
Total	52	100%

Profil peserta skrining kesehatan (Tabel 2) menunjukkan bahwa persentase tertinggi pada usia 33% dan yang terendah pada usia 41-50 tahun dengan persentase 15%. Profil peserta skrining kesehatan berdasarkan usia divisualisasikan dalam bentuk diagram pie pada Gambar 3.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa skrining tekanan darah, glukosa darah acak (GDA), dan kadar asam urat telah dilaksanakan terhadap 52 guru SMAN 1 Gedangan Sidoarjo. Peserta terdiri atas 24 laki-laki (46%) dan 28 perempuan (54%). Berdasarkan usia, peserta paling banyak berada pada kelompok 51–60 tahun, yaitu 17 orang (33%), sedangkan paling sedikit berada pada kelompok 41–50 tahun, yaitu delapan orang (15%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta berada pada kelompok usia yang memerlukan perhatian lebih terhadap risiko penyakit tidak menular karena risiko hipertensi, diabetes melitus, dan gangguan metabolik umumnya meningkat seiring pertambahan usia.

Upaya peningkatan kesehatan guru SMAN 1 Gedangan melalui skrining tekanan darah, gula darah, dan asam urat



Gambar 3 Profil peserta skrining kesehatan berdasarkan usia
(sumber :dokumen pribadi)

Hasil skrining tekanan darah

Hasil pemeriksaan tekanan darah guru SMAN 1 Gedangan Sidoarjo disajikan pada tabel 3 dan tabel 4.

Tabel 3 Hasil skrining pemeriksaan tekanan darah guru SMAN 1 Gedangan Sidoarjo

Kategori Tekanan Darah	Jumlah	Prosentase
Normal (<120 mm Hg)	7	13.5%
Prahipertensi (121-130 mmHg)	15	28.8%
Hipertensi >130 mmHg	30	57.7%
Total	52	100%

Nilai Rujukan :

Nilai Normal : ≤ 120 mmHg

Prehipertensi : 121-130 mmHg

Hipertensi : > 130 mmHg

Secara umum, berdasarkan pemeriksaan tekanan darah pada Tabel 3, menunjukkan bahwa guru SMAN 1 Gedangan Sidoarjo persentase kategori tekanan darah terbesar pada kategori hipertensi dengan persentase 57,7%. Selanjutnya, kategori tekanan darah ini dianalisis berdasarkan jenis kelamin dan usia pada tabel 4 dan tabel 5

Tabel 4 Hasil Skrining pemeriksaan Tekanan darah

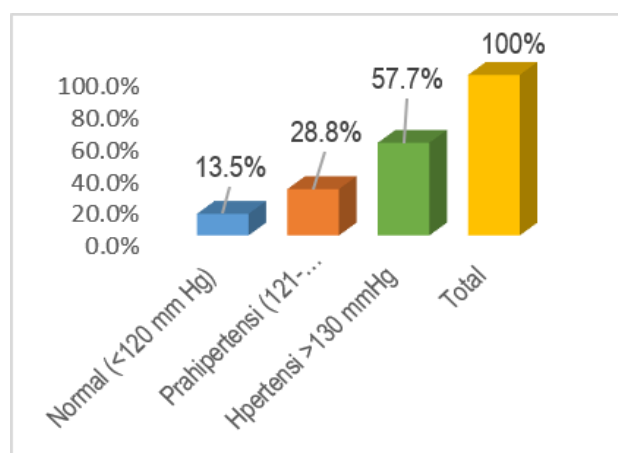
Kategori Tekanan Darah	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
Normal (<120 mm Hg)	1.9%	11.5%	13.5%
Prahipertensi (121-130 mmHg)	15.4%	13.5%	28.8%
Hipertensi (>130mmHg)	28.8%	28.8%	57.7%
Total	46.2%	53.8%	100.0%

Upaya peningkatan kesehatan guru SMAN 1 Gedangan melalui skrining kesehatan: pemeriksaan gula darah, tekanan darah, dan asam urat

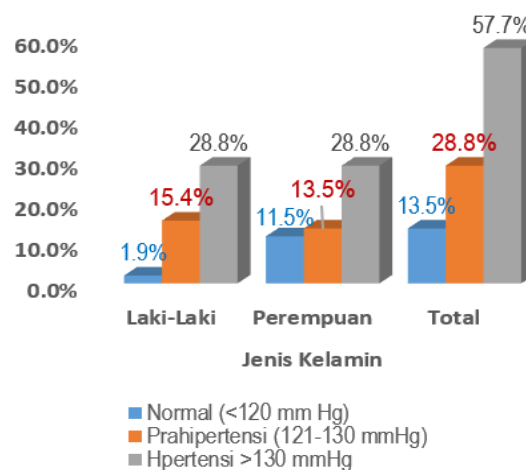
Tabel 5 Hasil Skrining pemeriksaan tekanan darah Sidorajo berdasarkan usia

Kategori Tekanan Darah	Usia peserta (tahun)				Total
	20-30	30-40	40-50	50-60	
Normal (<120 mm Hg)	5.8%	3.8%	1.9%	1.9%	13.5%
Prahipertensi (121-130 mmHg)	7.7%	9.6%	7.7%	3.8%	28.8%
Hpertensi >130 mmHg	13.5%	9.6%	5.8%	28.8%	57.7%
Total	26.9%	23.1%	15.4%	34.6%	100.0%

Visualisasi profil tekanan darah guru SMAN 1 Gedangan bentuk grafik batang pada gambar 4, gambar 5 dan gambar 6.

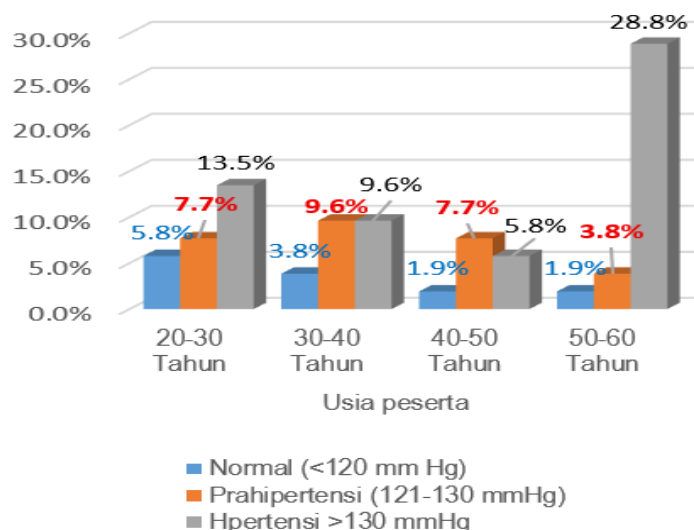


Gambar 4. Profil tekanan darah guru SMAN 1 Gedangan Sidorajo
(Sumber : dokumen pribadi)



Gambar 5. Profil tekanan darah berdasarkan jenis kelamin
(Sumber : dokumen pribadi)

Upaya peningkatan kesehatan guru SMAN 1 Gedangan melalui skrining tekanan darah, gula darah, dan asam urat



Gambar 6. Profil tekanan darah berdasarkan usia(Sumber : dokumen pribadi)

Hasil pemeriksaan tekanan darah menunjukkan bahwa hanya tujuh peserta (13,5%) yang mempunyai tekanan darah normal, sedangkan 15 peserta (28,8%) termasuk kategori prahipertensi dan 30 peserta (57,7%) dikategorikan hipertensi. Dengan demikian, sebanyak 86,5% peserta memiliki tekanan darah di atas kategori normal berdasarkan batas yang digunakan dalam kegiatan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan tekanan darah merupakan masalah kesehatan utama yang ditemukan pada guru SMAN 1 Gedangan Sidoarjo.

Proporsi tekanan darah tinggi dalam kegiatan ini lebih besar dibandingkan prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran pada penduduk Indonesia usia ≥ 18 tahun dalam Survei Kesehatan Indonesia 2023, yaitu sekitar 30,8%. Namun, perbandingan tersebut harus dilakukan secara hati-hati karena kegiatan ini hanya melibatkan 52 guru pada satu sekolah, menggunakan desain skrining sekali waktu, dan tidak menggunakan metode pengambilan sampel yang mewakili populasi umum. Oleh sebab itu, angka 57,7% lebih tepat disebut sebagai proporsi peserta dengan hasil skrining tekanan darah tinggi, bukan prevalensi hipertensi pada seluruh guru.

Berdasarkan jenis kelamin, kategori hipertensi ditemukan dalam proporsi yang sama terhadap keseluruhan peserta pada laki-laki dan perempuan, masing-masing sebesar 28,8%. Akan tetapi, apabila diperhitungkan terhadap jumlah peserta pada setiap jenis kelamin, sekitar 15 dari 24 laki-laki dan 15 dari 28 perempuan berada dalam kategori hipertensi. Dengan demikian, secara proporsional tekanan darah tinggi tampak lebih banyak pada peserta laki-laki. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh usia, pola makan tinggi garam, kelebihan berat badan, aktivitas fisik, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, stres, kualitas tidur, riwayat keluarga, dan penyakit penyerta(Wang et al. 2023). Karena faktor-faktor tersebut belum diukur dalam kegiatan, hasil ini belum dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya hubungan sebab-akibat antara jenis kelamin dan hipertensi.

Berdasarkan usia, jumlah terbesar peserta dengan kategori hipertensi terdapat pada kelompok 51–60 tahun, yaitu sekitar 15 orang atau 28,8% dari seluruh peserta. Temuan ini sesuai dengan mekanisme fisiologis bahwa pertambahan usia berhubungan dengan meningkatnya kekakuan pembuluh darah, perubahan fungsi endotel, dan penurunan elastisitas arteri sehingga tekanan darah cenderung meningkat. Meskipun demikian, hasil tekanan darah tinggi juga ditemukan pada kelompok usia yang lebih muda. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pemeriksaan tekanan darah secara berkala perlu dilakukan pada seluruh guru dan tidak hanya difokuskan pada kelompok usia lanjut.

Tingginya proporsi peserta dengan tekanan darah di atas normal dapat berkaitan dengan kombinasi faktor usia, status gizi, aktivitas fisik, pola konsumsi, dan tekanan pekerjaan. Stres pekerjaan diketahui dapat memengaruhi tekanan darah melalui aktivasi sistem saraf simpatis dan respons hormonal terhadap stres. Penelitian Wang et al. menemukan bahwa peningkatan stres pekerjaan

Upaya peningkatan kesehatan guru SMAN 1 Gedangan melalui skrining kesehatan: pemeriksaan gula darah, tekanan darah, dan asam urat

berhubungan dengan peningkatan kejadian hipertensi, sedangkan kajian Khonde Kumbu et al. menunjukkan perlunya program pencegahan dan promosi kesehatan kardiovaskular di lingkungan kerja (Alya Nurul Husna et al. 2025). Pada kelompok guru, burnout juga dilaporkan berhubungan dengan berbagai gangguan kesehatan fisik sehingga pemeriksaan berkala, aktivitas fisik, istirahat cukup, dan pengelolaan stres penting dikembangkan sebagai program kesehatan sekolah. (Balachandran et al. 2025; Madigan et al. 2023)

Hasil skrining satu kali belum cukup untuk menegakkan diagnosis hipertensi. WHO menyatakan bahwa diagnosis hipertensi memerlukan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau diastolik ≥ 90 mmHg yang terkonfirmasi melalui pengukuran pada hari yang berbeda. Oleh karena itu, peserta dengan tekanan darah tinggi perlu memperoleh pemeriksaan ulang menggunakan prosedur standar dan berkonsultasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu, pengelompokan dalam laporan perlu mencantumkan tekanan darah sistolik dan diastolik secara lengkap karena klasifikasi hipertensi tidak seharusnya hanya didasarkan pada tekanan sistolik (WHO 2021, 2025a).

Hasil skrining gula darah

Profil kadar gula darah guru SMAN 1 Gedangan Sidoarjo berdasarkan pemeriksaan gula darah acak (GDA) secara umum disajikan pada tabel 6. Secara detail kadar GDA disajikan lebih rinci berdasarkan jenis kelamin dan usia pada tabel 7 dan 8 berikut ini.

Tabel 6 Hasil pemeriksaan GDA guru SMAN 1 Gedangan Sidoarjo

Kategori kadar GDA	Jumlah	Prosentase
Normal (<200 mg/dl)	45	86.5%
≥ 200 mg/dl	7	13.5%
Total	52	100%

Tabel 7. Hasil pemeriksaan berdasarkan jenis kelamin

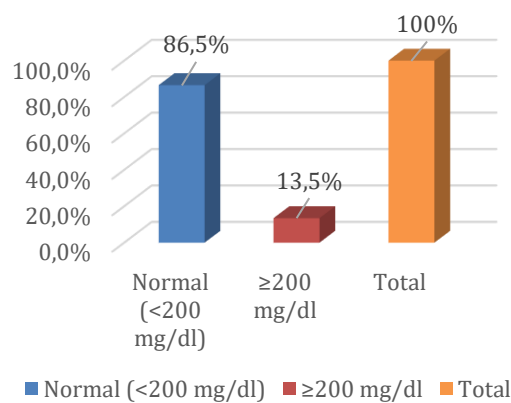
Kategori nilai GDA	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
Normal (<200 mg/dl)	34.6%	51.9%	86.5%
≥ 200 mg/dl	11.5%	1.9%	13.5%
Total	46.2%	53.8%	100.0%

Tabel 8. Hasil pemeriksaan GDA berdasarkan usia

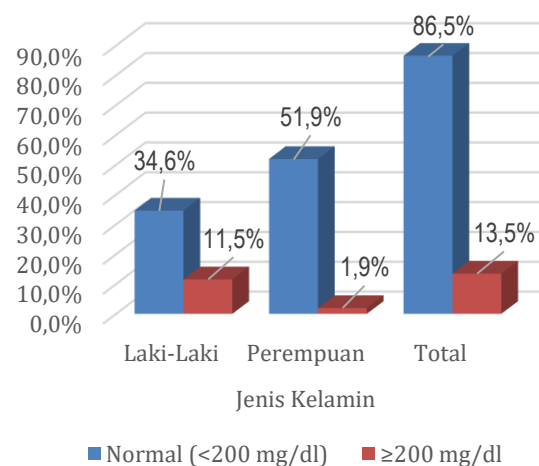
Kategori nilai GDA	Usia peserta (tahun)				Total
	20-30	30-40	40-50	50-60	
Normal (<200 mg/dl)	23.1%	25.0%	15.4%	23.1%	86.5%
≥ 200 mg/dl	3.8%	0.0%	0.0%	9.6%	13.5%
Total	26.9%	25.0%	15.4%	32.7%	100%

Profil kadar GDA guru SMAN 1 Gedangan divisualisasikan dalam bentuk grafik (gambar 7, 8, 9) untuk memudahkan pembacaan.

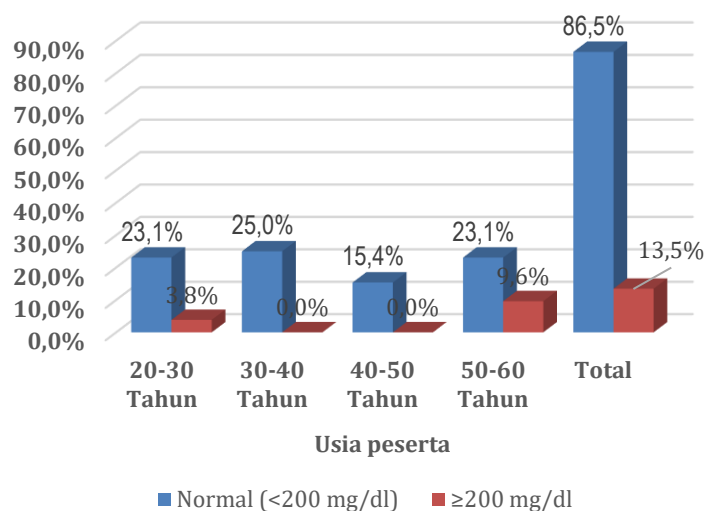
Upaya peningkatan kesehatan guru SMAN 1 Gedangan melalui skrining tekanan darah, gula darah, dan asam urat



Gambar 7. Profil GDA guru SMAN 1 Gedangan Sidorajo(Sumber : dokumen pribadi)



Gambar 8. Profil GDA guru SMAN 1 Gedangan Sidorajo berdasarkan jenis kelamin (Sumber : dokumen pribadi)



Gambar 9. Profil GDA berdasarkan usia (Sumber : dokumen pribadi)

Upaya peningkatan kesehatan guru SMAN 1 Gedangan melalui skrining kesehatan: pemeriksaan gula darah, tekanan darah, dan asam urat

Pemeriksaan GDA menunjukkan bahwa 45 peserta (86,5%) memiliki kadar kurang dari 200 mg/dL, sedangkan tujuh peserta (13,5%) memiliki kadar ≥ 200 mg/dL. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada di bawah batas skrining yang digunakan. Meskipun demikian, penemuan tujuh peserta dengan GDA ≥ 200 mg/dL merupakan hasil penting karena dapat menunjukkan kemungkinan hiperglikemia yang memerlukan pemeriksaan lanjutan.

Berdasarkan jenis kelamin, enam peserta laki-laki dan satu peserta perempuan mempunyai GDA ≥ 200 mg/dL. Secara proporsional terhadap jumlah peserta pada masing-masing kelompok, hasil GDA tinggi lebih banyak ditemukan pada laki-laki. Namun, pola tersebut belum dapat dikaitkan langsung dengan jenis kelamin karena kegiatan tidak mengumpulkan informasi tentang waktu makan terakhir, riwayat diabetes, penggunaan obat, indeks massa tubuh, lingkar perut, pola konsumsi, aktivitas fisik, maupun riwayat keluarga.

Berdasarkan usia, lima dari tujuh peserta dengan GDA ≥ 200 mg/dL berada pada kelompok usia 51–60 tahun. Temuan tersebut mendukung pentingnya skrining metabolik pada usia lebih lanjut. Pertambahan usia dapat disertai penurunan sensitivitas insulin, perubahan komposisi tubuh, peningkatan lemak visceral, dan berkurangnya aktivitas fisik, yang secara bersama-sama dapat meningkatkan risiko gangguan regulasi glukosa.

Menurut *Standards of Care in Diabetes—2026*, glukosa plasma acak ≥ 200 mg/dL dapat menjadi salah satu kriteria diagnosis diabetes apabila disertai gejala klasik hiperglikemia atau krisis hiperglikemik. Pada individu tanpa gejala yang jelas, hasil tersebut harus dikonfirmasi dengan pemeriksaan laboratorium, seperti glukosa plasma puasa, glukosa dua jam setelah tes toleransi glukosa oral, atau HbA1c (American Diabetes Association 2025). Pemeriksaan menggunakan alat point-of-care dalam kegiatan ini berfungsi sebagai skrining dan tidak menggantikan pemeriksaan diagnostik laboratorium. Oleh karena itu, ketujuh peserta dengan GDA ≥ 200 mg/dL perlu dianjurkan menjalani pemeriksaan konfirmasi di puskesmas, klinik, atau rumah sakit.

Hasil skrining asam urat

Profil kadar asam urat guru SMAN 1 Gedangan Sidoarjo berdasarkan pemeriksaan kadar asam urat secara umum disajikan pada tabel 9. Secara detail kadar asam urat disajikan lebih rinci berdasarkan jenis kelamin dan usia pada tabel 10 dan 11 berikut ini.

Tabel 9 Hasil pemeriksaan asam urat guru SMAN 1 Gedangan Sidoarjo

Kategori Kadar Asam Urat	Jumlah	Prosentase
Normal	44	84.6%
Tinggi	8	15.4%
Total	52	100%

Nilai Normal :

Laki-laki : 3,4 – 7,0 mg/dl

Perempuan : 2,4 – 6,0 mg/dl

Tabel 10. Hasil pemeriksaan asam urat guru SMAN 1 Gedangan Sidoarjo

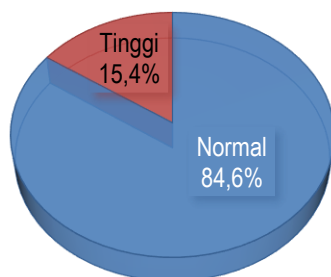
Kategori Kadar Asam Urat	Jenis Kelamin		TOTAL
	Laki-laki	Perempuan	
Normal	38.5%	46.2%	84.6%
Tinggi	7.7%	7.7%	15.4%
Total	46.2%	53.8%	100.0%

Upaya peningkatan kesehatan guru SMAN 1 Gedangan melalui skrining tekanan darah, gula darah, dan asam urat

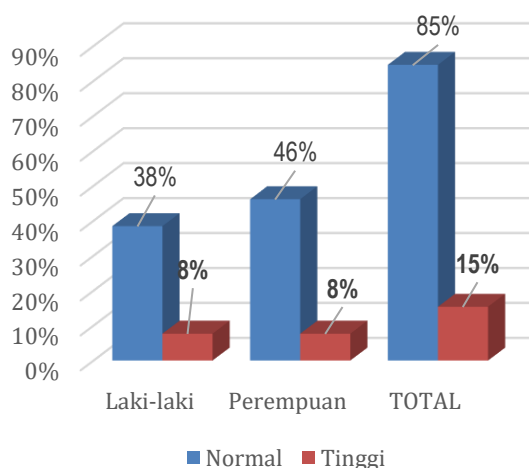
Tabel 11. Hasil pemeriksaan asam urat guru SMAN 1 Gedangan Sidoarjo

Kategori Kadar Asam Urat	Usia peserta (tahun)				TOTAL
	20-30	30-40	40-50	50-60	
Normal	19.2%	23.1%	11.5%	30.8%	84.6%
Tinggi	7.7%	1.9%	3.8%	1.9%	15.4%
Total	26.9%	25.0%	15.4%	32.7%	100.0%

Profil kadar asam urat guru SMAN 1 Gedangan divisualisasikan dalam bentuk grafik pada gambar 10, gambar 11, dan gambar 12 untuk memudahkan pembacaan.



Gambar 10. Profil kadar asam urat guru SMAN 1 Gedangan Sidorajo
(Sumber : dokumen pribadi)

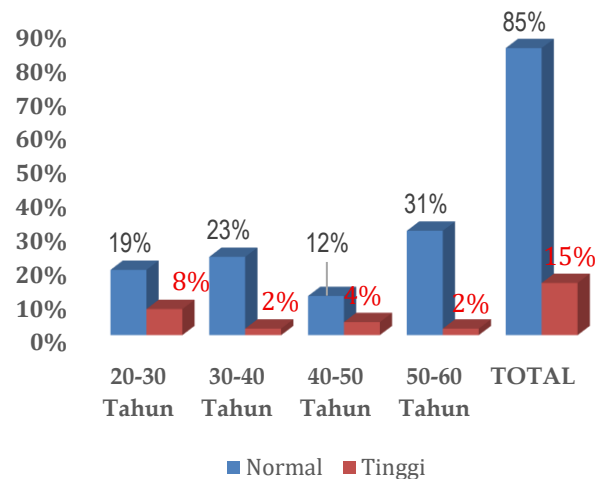


Gambar 11. Profil kadar asam urat berdasarkan jenis kelamin
(Sumber : dokumen pribadi)

Berdasarkan tabel hasil pemeriksaan secara keseluruhan, 42 peserta (8,6%) memiliki kadar asam urat normal, sedangkan 8 peserta (15,4%) memiliki kadar asam urat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki kadar asam urat dalam rentang rujukan, tetapi hampir satu dari lima peserta memperlihatkan hiperurisemia berdasarkan batas yang digunakan dalam kegiatan.

Peningkatan kadar asam urat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pola makan tinggi purin, konsumsi minuman berpemanis fruktosa atau alkohol, obesitas, gangguan fungsi ginjal, hipertensi, sindrom metabolik, faktor genetik, dan penggunaan obat tertentu, khususnya diuretik. Oleh karena itu, hasil asam urat tinggi tidak dapat dijelaskan hanya berdasarkan satu faktor, seperti pola makan atau beban kerja. Diperlukan penilaian lebih lanjut terhadap riwayat keluhan sendi, pola konsumsi, status gizi, fungsi ginjal, penyakit penyerta, dan obat yang digunakan.

Upaya peningkatan kesehatan guru SMAN 1 Gedangan melalui skrining kesehatan: pemeriksaan gula darah, tekanan darah, dan asam urat



Gambar 12. Profil asam urat berdasarkan usia
(Sumber : dokumen pribadi).

Kadar asam urat yang tinggi dalam satu kali pemeriksaan juga tidak secara langsung menunjukkan bahwa peserta menderita gout. Gout merupakan diagnosis klinis yang berkaitan dengan deposisi kristal monosodium urat dan biasanya ditandai serangan nyeri serta peradangan sendi. Pedoman American College of Rheumatology membedakan hiperurisemia tanpa gejala dari gout dan tidak menganjurkan pemberian obat penurun asam urat secara rutin hanya berdasarkan hiperurisemia asimtomatik (FitzGerald et al. 2020). Peserta dengan hasil tinggi sebaiknya memperoleh edukasi mengenai pola makan seimbang, pengendalian berat badan, kecukupan cairan, aktivitas fisik, dan pemeriksaan ulang. Konsultasi medis diperlukan apabila terdapat nyeri atau pembengkakan sendi, riwayat batu ginjal, gangguan ginjal, atau peningkatan kadar asam urat yang menetap.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menemukan peserta yang memiliki faktor risiko penyakit tidak menular, terutama peningkatan tekanan darah, gula darah dan asam urat. Temuan tersebut memperlihatkan manfaat pelaksanaan skrining langsung di lingkungan sekolah karena guru dapat mengetahui kondisi kesehatannya tanpa harus meninggalkan tempat kerja dalam waktu lama. Skrining di tempat kerja juga dapat menjadi pintu masuk bagi edukasi dan rujukan dini sebelum berkembang komplikasi. Hal ini sejalan dengan hasil kajian yang dilakukan oleh Azami (2023) menyatakan bahwa intervensi berbasis komunitas efektif dalam mendukung pencegahan dan pengendalian tekanan darah (Azami-Aghdash et al. 2025).

Dampak Kegiatan Terhadap Mitra

Adapun hasil pengukuran dampak kegiatan edukasi terhadap pengetahuan kondisi kesehatan dan komitmen perubahan perilaku kesehatan pada komunitas guru SMAN 1 Gedangan disajikan pada tabel 12.

Tabel 12. Distribusi komitmen perubahan perilaku responden komunitas guru SMAN 1 Gedangan sebelum dan sesudah kegiatan

ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	PRE TES		POST TES	
		N	Persentase	N	Persentase
Perilaku kesehatan	Sangat Baik	13	26%	42	81%
	Baik	13	26%	9	17%
	Cukup	26	48%	1	2%
	Kurang	0	0%	0	0%
Kesadaran & kepedulian kesehatan	Sangat Baik	11	21%	45	87%
	Baik	15	28%	6	12%

Upaya peningkatan kesehatan guru SMAN 1 Gedangan melalui skrining tekanan darah, gula darah, dan asam urat

ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	PRE TES		POST TES	
		N	Persentase	N	Persentase
Kemanfaatan kegiatan	Cukup	26	50%	1	1%
	Kurang	0	0%	0	0%
	Sangat Baik	12	23.5%	48	92.7%
	Baik	17	32.3%	3	5.8%
	Cukup	23	44.2%	1	1.5%
	Kurang	0	0.0%	0	0.0%

Evaluasi dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada komunitas guru SMAN 1 Gedangan menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada perilaku kesehatan, kesadaran dan kepedulian kesehatan, serta persepsi terhadap kemanfaatan kegiatan. Pada aspek perilaku kesehatan, proporsi peserta dalam kategori sangat baik meningkat dari 26% pada pre-test menjadi 81% pada post-test, atau mengalami peningkatan sebesar 55 poin persentase. Pada aspek kesadaran dan kepedulian kesehatan, kategori sangat baik meningkat dari 21% menjadi 87%, sedangkan pada aspek kemanfaatan kegiatan meningkat dari 23,5% menjadi 92,7%. Pergeseran distribusi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pemeriksaan kesehatan yang disertai dengan penyampaian informasi hasil pemeriksaan mampu meningkatkan respons positif peserta terhadap upaya pemeliharaan kesehatan.

Peningkatan perilaku kesehatan menunjukkan bahwa kegiatan memiliki potensi untuk mendorong perubahan pada aspek promotif dan preventif. Pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan asam urat memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh informasi mengenai kondisi kesehatannya secara langsung, sehingga dapat meningkatkan persepsi terhadap risiko kesehatan dan mendorong perhatian terhadap pola hidup. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa literasi kesehatan berkaitan dengan sikap, persepsi risiko, efikasi diri, dan perilaku kesehatan. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh melalui kegiatan kesehatan dapat menjadi salah satu mekanisme yang mendukung perubahan perilaku peserta (McAnally and Hagger 2023).

Peningkatan kesadaran dan kepedulian kesehatan dari 21% menjadi 87% pada kategori sangat baik menunjukkan bahwa kegiatan berhasil meningkatkan perhatian peserta terhadap kondisi kesehatan mereka. Hal ini penting dalam pencegahan penyakit tidak menular karena hipertensi, gangguan glukosa, dan hiperurisemia dapat memerlukan pemantauan berkelanjutan dan perubahan gaya hidup. Kegiatan skrining di lingkungan kerja atau komunitas dapat menjadi pintu masuk untuk meningkatkan kesadaran, terutama apabila hasil pemeriksaan diberikan kembali kepada peserta dan disertai edukasi mengenai langkah tindak lanjut. Bukti dari berbagai intervensi di tempat kerja menunjukkan bahwa lingkungan kerja merupakan setting yang potensial untuk pelaksanaan program pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular (Turon et al. 2024).

Aspek kemanfaatan kegiatan menunjukkan peningkatan paling tinggi, yaitu dari 23,5% menjadi 92,7% pada kategori sangat baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta merasakan manfaat nyata dari kegiatan pemeriksaan kesehatan. Tingginya persepsi kemanfaatan dapat menjadi faktor pendukung keberlanjutan program karena penerimaan dan keterlibatan peserta merupakan komponen penting dalam program promosi kesehatan. Penelitian mengenai intervensi promosi kesehatan di tempat kerja juga menunjukkan bahwa program kesehatan dapat memberikan manfaat terhadap pengetahuan, efikasi diri, perilaku kesehatan, dan beberapa indikator kesehatan, meskipun efektivitasnya dipengaruhi oleh karakteristik dan intensitas intervensi (Bezzina et al. 2024).

Secara keseluruhan, hasil pre-test dan post-test memperlihatkan bahwa kegiatan pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan asam urat pada guru SMAN 1 Gedangan tidak hanya memberikan manfaat berupa informasi mengenai status kesehatan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran, kepedulian, dan perilaku kesehatan peserta. Pergeseran mayoritas peserta dari kategori cukup dan baik menuju kategori sangat baik menunjukkan bahwa kegiatan memiliki nilai promotif-preventif yang kuat. Meskipun demikian, hasil ini perlu dipahami sebagai perubahan deskriptif karena belum dilakukan pengujian statistik terhadap skor individu sebelum dan sesudah kegiatan. Untuk

Upaya peningkatan kesehatan guru SMAN 1 Gedangan melalui skrining kesehatan: pemeriksaan gula darah, tekanan darah, dan asam urat

memastikan kebermaknaan perubahan tersebut, evaluasi berikutnya dapat menggunakan skor individual pre-test dan post-test serta uji statistik berpasangan, sehingga efektivitas intervensi dapat dibuktikan secara lebih kuat.

Kendala, Luaran, dan Keberlanjutan Program

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah peserta relatif kecil dan hanya berasal dari satu sekolah; pengukuran dilakukan pada satu waktu; hasil GDA dapat dipengaruhi waktu dan jenis makanan terakhir; serta informasi mengenai indeks massa tubuh, lingkaran perut, pola makan, aktivitas fisik, riwayat penyakit, konsumsi obat, merokok, dan riwayat keluarga belum tersedia. Oleh karena itu, hasil kegiatan tidak dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi guru di Kabupaten Sidoarjo dan tidak dapat digunakan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat.

Luaran kegiatan ini berupa informasi status kesehatan komunitas guru SMAN 1 Gedangan Sidoarjo berdasarkan hasil pemeriksaan tekanan darah, glukosa darah dan asam urat serta peningkatan komitmen perilaku kesehatan.

Pelaksanaan skrining dan edukasi di sekolah merupakan strategi yang relevan karena sekolah tidak hanya menjadi lingkungan pendidikan, tetapi juga tempat kerja bagi guru. Intervensi pencegahan diabetes di tempat kerja yang mencakup edukasi pola makan, peningkatan aktivitas fisik, dan pengendalian berat badan menunjukkan hasil yang menjanjikan (Wnuk et al. 2023). Program berbasis komunitas juga dapat membantu meningkatkan pengendalian hipertensi dan diabetes apabila disertai pemantauan, tindak lanjut, serta hubungan yang baik dengan fasilitas pelayanan kesehatan (Azami-Aghdash et al. 2025; Fullman et al. 2023).

Tindak lanjut sebaiknya tidak berhenti pada penyampaian hasil pemeriksaan. Kegiatan lebih lanjut dapat berupa pemeriksaan berkala dan edukasi pembatasan konsumsi gula, garam, dan lemak, aktivitas fisik bersama, pengendalian berat badan, penghentian merokok, pengelolaan stres, serta pemantauan peserta berisiko. Upaya tersebut selaras dengan pendekatan promotif dan preventif dalam pengendalian penyakit tidak menular (BKPK Kemenkes 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini terbukti dapat memberikan gambaran status kesehatan komunitas guru SMAN 1 Gedangan Sidoarjo berdasarkan nilai tekanan darah, kadar glukosa darah dan asam urat. Peningkatan tekanan darah merupakan temuan yang paling menonjol dengan kategori hipertensi. Status kondisi kadar GDA yang paling dominan pada kategori normal (<200 mg/dL) sebesar 85,5%. Gambaran status kadar asam urat sebagian besar (81%) terkategori normal. Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak peningkatan kesadaran, kepedulian, dan perilaku kesehatan peserta. Pergeseran mayoritas peserta dari kategori cukup dan baik menuju kategori sangat baik. Pengembangan kegiatan lebih lanjut yang dapat disarankan dan direkomendasikan di masa yang akan datang berupa kegiatan edukasi pola makan sehat, promosi aktivitas fisik dan pemeriksaan rutin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMAN 1 Gedangan Sidoarjo beserta jajarannya, pengurus OSIS SMAN 1 Gedangan Sidoarjo atas kerja samanya secara terbuka dan kooperatif dalam menerima tim pengabdian untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat. Tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Alya Nurul Husna, Qurratul Ain, Angela Ramanda Putri, Dhita Ayu Kinantari Dewie, and Nur Isnaeni Evry Kurniawati. 2025. "Non-Communicable Disease (NCD) Health Efforts in the Productive Age at the Community Health Center." *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran* 4(2): 94–100. doi:10.56127/jukeke.v4i2.2268.

Upaya peningkatan kesehatan guru SMAN 1 Gedangan melalui skrining tekanan darah, gula darah, dan asam urat

- American Diabetes Association. 2025. "Diagnosis and Classification of Diabetes: Standards of Care in Diabetes—2026." *Diabetes Care* 49(Supplement_1): S27–49. doi:10.2337/dc26-S002.
- Azami-Aghdash, Saber, Nasrin Joudyian, Sahar Jafari, Shahin Karami, and Ramin Rezapour. 2025. "Assessing Community-Based Interventions Effectiveness on Hypertension Prevention and Control: A Systematic Review and Meta-Analysis." *BMC Public Health* 25(1): 3253. doi:10.1186/s12889-025-24283-x.
- Balachandran, Keerthi, Karthika Maniyara, Edukondal Palle, and Prakash Babu Kodali. 2025. "Stress and Hypertension among University Teachers: A Cross-Sectional Survey from Northern Kerala." *Indian Journal of Occupational and Environmental Medicine* 29(1): 15–20. doi:10.4103/ijoem.ijoem_62_24.
- Bezzina, Aaron, Erin D. Clarke, Lee Ashton, Trent Watson, and Carole L. James. 2024. "Workplace Health Promotion Programs Targeting Smoking, Nutrition, Physical Activity, and Obesity in Men: A Systematic Review and Meta-Analysis of Randomized Controlled Trials." *Health Education & Behavior: The Official Publication of the Society for Public Health Education* 51(1): 113–27. doi:10.1177/10901981231208396.
- BKPK Kemenkes. 2023. "Fact Sheet Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023." *Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan | BPKP Kemenkes*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/fact-sheet-survei-kesehatan-indonesia-ski-2023/> (July 31, 2026).
- FitzGerald, John D., Nicola Dalbeth, Ted Mikuls, Romina Brignardello-Petersen, Gordon Guyatt, Aryeh M. Abeles, Allan C. Gelber, et al. 2020. "2020 American College of Rheumatology Guideline for the Management of Gout." *Arthritis Care & Research* 72(6): 744–60. doi:10.1002/acr.24180.
- Fullman, Nancy, Krycia Cowling, Luisa S. Flor, Shelley Wilson, Paurvi Bhatt, Miranda F. Bryant, Joseph N. Camarda, et al. 2023. "Assessing the Impact of Community-Based Interventions on Hypertension and Diabetes Management in Three Minnesota Communities: Findings from the Prospective Evaluation of US HealthRise Programs." *PLOS ONE* 18(2): e0279230. doi:10.1371/journal.pone.0279230.
- Madigan, Daniel J., Lisa E. Kim, Hanna L. Glandorf, and Owen Kavanagh. 2023. "Teacher Burnout and Physical Health: A Systematic Review." *International Journal of Educational Research* 119: 102173. doi:10.1016/j.ijer.2023.102173.
- McAnally, Kaylyn, and Martin S. Hagger. 2023. "Health Literacy, Social Cognition Constructs, and Health Behaviors and Outcomes: A Meta-Analysis." *Health Psychology: Official Journal of the Division of Health Psychology, American Psychological Association* 42(4): 213–34. doi:10.1037/hea0001266.
- Nabilah, Hanifah, Sabrina Azahra, Ghania Danisha Maharani, Alinda Mahardika Alba, Alif Indah Melani, and Riswandy Wasir. 2025. "EVALUATION OF FREE HEALTH SCREENING PROGRAM IN INDONESIA: OPPORTUNITIES AND CHALLENGES IN EARLY DETECTION OF NON-COMMUNICABLE DISEASES." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 6(2): 6198–6205. doi:10.31004/jkt.v6i2.44943.
- Putri, Elsa Mahardika, Okky Intan Mawarni, Winartiana, Maharani Dwi Pratiwi, and Evi Nurul Hiadayati. 2025. "Education on Prevention and Control of Hypertension and Diabetes Mellitus for Patients at Primary Health Care Center at Primary Health Center: A Community Service Program." *Journal of Community Engagement in Health* 8(2): 264–70. doi:10.30994/jceh.v8i2.731.
- Rosalina, Chiara, Saiful Nurhidayat, and Anni Fithriyatul Mas'udah. 2023. "HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KADAR ASAM URAT PADA REMAJA DI PRODI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO." *Health Sciences Journal* 7(2): 175–86. doi:10.24269/hsj.v7i2.2332.
- Rosyidah, Kholifatur, Nurlailia Resa Cahyani, and Disney Prajnowita. 2026. "Peningkatan Pengetahuan Peserta Posyandu Tentang Pencegahan Diabetes Melitus Melalui Program PELITA Berbasis Contoh Makanan, Minuman, Dan Klarifikasi Miskonsepsi." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 10(3): 2765–73. doi:10.31764/jpmb.v10i3.39662.

- Samsudin, Rinza Rahmawati, Siti Mardiyah, Nastiti Kartikorini, Diah Ariana, Waras Budiman, and Noor Azeera Mohd Ali. 2025. "Pemeriksaan Asam Urat Pada Komunitas Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Malaysia." *Jurnal Pengabdian Meambo* 4(2): 258–64. doi:10.56742/jpm.v4i2.147.
- Turon, Heidi, Aaron Bezzina, Hannah Lamont, Courtney Barnes, Melanie Lum, Rebecca K. Hodder, Gloria K. W. Leung, et al. 2024. "Interventions in the Workplace to Reduce Risk Factors for Noncommunicable Diseases: An Umbrella Review of Systematic Reviews of Effectiveness." *Journal of Occupational Health* 66(1): uiae044. doi:10.1093/joccuh/uiae044.
- Wang, Jin, Lejia Zhu, Lin Song, Ziqi Zhou, Weiling Chan, Geyang Li, Li Zhou, Jing Xiao, and Yulong Lian. 2023. "A Cohort Study on the Association between Changing Occupational Stress, Hair Cortisol Concentration, and Hypertension." *PLOS ONE* 18(5): e0285623. doi:10.1371/journal.pone.0285623.
- WHO. 2021. *Guideline for the Pharmacological Treatment of Hypertension in Adults*. 1st ed. Geneva: World Health Organization.
- WHO. 2025a. "Hypertension." *World Health Organisation*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension> (July 31, 2026).
- WHO, World Health Organization. 2024. "Diabetes." <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes> (July 30, 2026).
- WHO, World Health Organization. 2025b. "Noncommunicable Diseases." <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases> (July 30, 2026).
- Wnuk, Katarzyna, Jakub Świtalski, Tomasz Tatara, Wojciech Miazga, Sylwia Jopek, Anna Augustynowicz, Urszula Religioni, and Mariusz Gujski. 2023. "Workplace Interventions for Type 2 Diabetes Mellitus Prevention—an Umbrella Review." *Current Diabetes Reports* 23(10): 293–304. doi:10.1007/s11892-023-01521-3.